
**MANAGEMENT PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI
KESANTUNAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK**

Rima Sholihati

Universitas Islam Nusantara Bandung

E-mail : akademikpascapaiuninus@gmail.com

Diterima: 17
April 2021
Direvisi: 25 April
2021
Disetujui: 14 Mei
2021

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran yang mengarahkan siswa memiliki akhlak yang baik dan nilai santun, namun sangat disayangkan fakta di lapangan masih banyak yang belum mengerti tentang Akidah Ahlak. Salah satunya madrasah di Kabupaten Garut yang tidak menjunjung tinggi nilai santun peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah guru Akidah Akhlak masih belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hambatan-hambatan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun peserta didik pada kedua madrasah dan mendeskripsikan upaya perbaikan yang dilakukan guru Akidah dalam menanamkan nilai santun peserta didik pada kedua madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh pada pelaksanaan nilai santun di Kabupaten Garut. Untuk itu secara umum penulis merekomendasikan untuk guru Akidah Akhlak Ma'arif dan An-Najat agar selalu mengupayakan perbaikan-perbaikan dalam menanamkan nilai santun peserta didik.

Kata Kunci: *Manajemen-Pembelajaran, Akidah Akhlak, Nilai Santun.*

Abstrak

Abstract Learning Akidah Akhlak is one of the lessons that directs students to have good morals and polite values, but it is unfortunate that the facts in the field there are still many madrasahs in Garut Regency that do not uphold the values of students' courtesy, one of the reasons is that Akidah Akhlak teachers are still not optimal in implementing it. duties and responsibilities in providing education to students. The research objectives in this study were 1) to describe the obstacles of Akidah Akhlak teachers in instilling the values of courtesy of students in both madrasahs. 2) to describe the improvement efforts made by Akidah teachers in instilling students' polite values in both madrasahs. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used were interviews and observation. The results of this study indicate that the management of teacher coaching in learning Akidah Akhlak is very influential on the implementation of polite values in Garut district. For this reason, in general, the authors recommend for Akidah Akhlak Ma'arif and

An-najat teachers to always strive for improvements in instilling the peseta students' polite values. The distribution of the results of this study is expected to be useful for the two Islamic madrasahs studied.

Keywords: Management Learning, Akidah Morals, Polite Values.

Pendahuluan

Fokus kajian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai kesantunan peserta didik. Sebagai pertimbangan peneliti melakukan kajian yang ditulis oleh (Ardiansyah, 2020) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” yang berisi tentang bagaimana akhlak baik di MA Muhammadiyah masih belum bisa di bentuk dan guru di MA Muhammadiyah dinilai kurang tegas dalam menindak siswa yang kurang disiplin di kelas. Jika dibandingkan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Ardiansyah terdapat persamaan dalam kajian penilitian yang diteliti oleh penulis yaitu tentang bagaimana cara memenej atau mengelola pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik mampu mengimplementasikan akhlak sesuai Ajaran Agama Islam.

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu yang sangat erat kaitannya dengan ilmu-ilmu lain, seperti filsafat, psikologi, sosial, budaya, sosiologi dan teknologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapat kontribusi dari disiplin ilmu yang lain menurut Hamalik dalam (Rosad, 2019) dan salah satu yang paling penting diantaranya adalah manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan menduduki posisi vital dalam dunia pendidikan. Manajemen dapat diibaratkan sebagai “ruh” yang akan menggerakkan hidup raga pendidikan. Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita-cita dan tujuan sangat ditentukan sejauh mana manajemen dijalankan dengan baik. Kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan (Diana, 2017). Managemen pendidikan bukan hanya dilakukan secara *offline* saja tetapi juga dilakukan secara *online*. Dengan pesatnya perkembangan Internet, sistem informasi pendidikan menjadi lebih umum sejalan dengan manajemen yang lebih baik untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik (Yang et al., 2020). Untuk itu manajemen pendidikan di sekolah sudah modern.

Managemen pendidikan yang dibentuk disekolah contohnya dalam organisasi yang ada di sana. Merancang organisasi sama saja dengan menggambar garis komunikasi yang rapi dan mendistribusikan tanggung jawab sesuai dengan tipologi yang telah ditentukan sebelumnya, juga dikenal sebagai konfigurasi (Magalhaes, 2020). Menurut Richard buchanan dalam (Magalhaes, 2020) desain organisasi biasanya tidak terkait dengan peran organisasi dalam masyarakat atau dengan penyakit sosial yang disebabkan oleh organisasi, poin yang dikemukakan dengan ahli.

Salah satu pendidikan yang paling penting adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter pertama kali adalah keluarga. Tampaknya tidak dapat disangkal lagi bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam sosialisasi pendidikan karakter bagi anak. Anak manusia yang diasuh dengan kasih sayang juga akan memiliki ikatan kasih sayang yang kuat dengan orangtuanya (*emotional bonding*) dan cenderung menjadi anak yang patuh (*obedience*) dibandingkan anak yang lemah ikatan emosionalnya (Nurdin & Sauri, 2012).

Berbeda ketika berada di lingkungan sekolah, adanya fakta kalau semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa sekolah dapat membuat perbedaan dalam pengembangan karakter anak-anak (Hasibuan, Syah, & Marzuki, 2018). Pentingnya pendidikan karakter

ini adalah kearifan dari keanekaragaman nilai dan budaya kehidupan bermasyarakat untuk membangun peradaban bangsa (Isnaini, 2018). Karakter akan terbentuk berdasarkan perilaku dan sikap kehidupan kita sehari-hari, seperti perbuatan dan perkataan, bagaimana cara menangani masalah, dan bagaimana berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain (Purba, 2014).

Upaya pembentukan karakter sangat penting untuk mengelola pribadi peserta didik dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Dalam kajian kebudayaan, nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam konteks tersebut, khususnya nilai-nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama, sangat menentukan setiap kebudayaan. Lebih-lebih di era globalisasi yang menjadikan hubungan antar dunia terbuka luas, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah, masyarakat mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah adalah krisis nilai-nilai moral Nurul Zuriah dan Fatna Yustianti dalam (Khotimah, 2017). Pendidikan karakter di Indonesia dan Islam bukanlah sesuatu yang berbeda, sebagaimana Pancasila dan Islam bukanlah sesuatu yang layak untuk dipertentangkan (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019).

Satu mata pelajaran khusus terkait pembinaan karakter, yaitu Akidah Akhlak. Selain itu, pendidikan Islam harus menomor satukan sikap/moral daripada intelektual dan tidak ada kegiatan yang lebih didahului oleh keimanan kepada Tuhan (Siddik, 2011). Jika ditilik lebih lanjut, pelajaran Akidah Akhlak dan pendidikan karakter misi yang sama, sebagaimana akhlak menurut Muhammad Al-Hufy yakni kemauan yang kuat untuk melakukan kebaikan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (Nashir, 2013), Adapun pendidikan karakter adalah proses penanaman kebiasaan yang baik, agar menjadi kebiasaan (*habit*) dalam kehidupan sehari-hari (Hermino, 2014).

Negara kita dihadapkan dengan persoalan yang sangat serius, salah satunya adalah gejala demoralisasi (peniadaan nilai dan moral) di masyarakat. Hal ini tentu banyak dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih, globalisasi dan modernisasi. Pergeseran *orientasi* kepribadian yang mengarah pada perilaku amoral sudah tidak asing di tengah masyarakat, rasa malu dan berdosa tidak dimilikinya, norma agama, norma hukum, dan norma susila tidak lagi menjadi tuntutan dalam memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara nilai – nilai kemanusiaan.

Berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memang bukanlah satu-satunya yang menentukan akhlak peserta didik. Akan tetapi secara substansional mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap penanaman akhlak peserta didik. Karena guru sebagai pengganti orangtua ketika peserta didik berada di lingkungan madrasah, maka seorang guru berkewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai (Darajah, 2016)

Banyak kasus yang kita temukan dari ketidaksantunan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat seperti ketidaksantunan dalam ucapan dan perilaku diantaranya siswa tidak menghargai dan menghormati gurunya, membuli temannya, mencelaikainya, bahkan melecehkannya, mengucapkan kalimat kotor, kalimat yang tidak pantas sehingga temannya merasa tersakiti, permusuhan diantara siswa yang mengakibatkan tawuran, tidak memiliki tata krama terhadap orang tua selalu menyakitinya dengan perkataan yang kasar, tidak mentaati perintah guru dan orangtuanya, mengganggu kenyamanan masyarakat seperti main gitar dan nongkrong di malam hari, menggunakan kendaraan kebut-kebutan dan lain-lain. Permasalahan diatas merupakan penyebab rendahnya peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan

ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya. Maka seorang pendidik dituntut untuk berpengetahuan yang baik dan berilmu serta mengajarkan atau mengamalkan dengan baik pula.

Pendidik dan komite sekolah harus bekerja keras untuk dapat menciptakan pembelajaran dan program yang baik, menciptakan program dan perencanaan yang baik perlu adanya manajemen pembinaan guru. Hakikat manajemen adalah bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses. Implementasinya ketika pembelajaran seorang guru mampu memenejemen pembelajaran dengan baik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, siswa akan aktif dan kreatif. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembentukan nilai kesantunan dalam lembaga pendidikan yang terimplementasikan dalam bahasa, sikap dan perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai Kesantunan Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah”.

Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun peserta didik pada kedua madrasah. 2) untuk mendeskripsikan upaya perbaikan yang dilakukan guru.

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui faktor faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak santun dan mencari tahu bagaimana solusi untuk memperbaiki moral peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, pengamatan, dan penelaahan dokumen bukan berupa angka. Dalam penelitian ini, secara umum peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, angket dan media lainnya. Disamping itu juga penelitian ini juga termasuk penelitian eksploratif dengan menggunakan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Malangbong dan Madrasah Aliyah An-Najat Kabupaten Garut antara lain Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Malangbong yang berlokasi di Jl. Bebedahan Kompleks Lapang Cakrawati Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, berada dibawah Lembaga Pendidikan (LP) Ma’arif NU Cabang Garut dan Majelis Wakil Cabang Malangbong dengan Nomor: 4.014. dengan gambaran sebagai berikut ;

Nama Madrasah : MA Ma’arif 1 Malaongbong
Nomor Statistik Madrasah : 131232050050

Alamat Madrasah : Kompleks Lapang Cakrawati Desa Malangbong
Kabupaten Garut
Malangbong Kabupaten Garut

Status Madrasah : Swasta
Akreditasi : A (Amat Baik)

Madrasah Aliyah An-Najat yang berlokasi di Jl. Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sumursari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dengan gambaran/deskripsi sebagai berikut:

Nama Madrasah	:	MA An-Najat
Nomor Statistik Madrasah	:	131232050031
Alamat Madrasah	:	Jl. Sumursari Desa Sukasono Kec Sukawening Kab. Garut
Status Madrasah	:	Swasta
Akreditasi	:	B (Baik)

Perencanaan guru Akidah Akhlak pada kedua madrasah telah merumuskan beberapa program unggulan diantaranya menyusun serta menganalisis program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan bahan ajar seperti menggunakan buku dari kemenag, buku erlangga, *E Book*, *LKS* dan lainnya dalam menanamkan nilai santun guru. Akidah Akhlak juga memadukan dengan kitab-kitab klasik seperti kitab ta'lim muta'lim, *akhlakulibanain*, *akhlakulibanat*. Perencanaan nilai santun unggulan pada kedua guru Akidah Akhlak pada siswa diantaranya membiasakan menggunakan kalimat *thayyibah* dimanapun berada, membiasakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membiasakan menundukan kepala ketika berbicara atau bertemu orang yang lebih tua, membiasakan membaca ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan membaca salam ketika bertemu dan *mushafahah* (bersalaman) dengan guru ketika hendak memasuki kelas.

Perencanaan program santun yang ada di kedua sekolah tersebut antara lain merencanakan pengajian rutin bagi guru dan siswa setiap hari jum'at pagi, merencanakan pengajian khusus guru yang diadakan satu bulan satu kali pada minggu ke 4, mengadakan *mushafahah* (bersalaman) antara guru dan siswa di dekat gerbang awal, mengadakan pesantren kilat Ramadhan dengan mengkaji kitab-kitab berkaitan dengan akhlak dan syari'at islam, mengumpulkan dana untuk orang yang terkena musibah, mengadakan program syahriyah yakni mengkaji ilmu agama satu bulan satu kali pada hari Rabu minggu ke 4. Program nilai santun dalam ekstrakurikuler di kedua madrasah tersebut diantaranya mengumpulkan dana untuk menjenguk siswa yang sakit, merencanakan *lailatul ijtima* (malam perkumpulan siswa), merencanakan acara memperingati hari bersejarah dalam islam, mengadakan LDKS satu tahun satu kali dan merencanakan kegiatan pramuka untuk melatih kemandirian, kerjasama, pengorbanan, melatih bakat dan mengajarkan trisatya dan dasa darma agar siswa dapat memiliki sikap santun. Manusia yang dibekali dengan berbagai potensi yang dibawa sejak lahir yang semuanya itu tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya melainkan membutuhkan adanya suatu usaha, yakni belajar atau dengan jalan pendidikan.

pelaksanaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kedua madrasah diantaranya melaksanakan program-program pembinaan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun siswa dengan didukung baik bersama guru dan seluruh warga madrasah diantaranya ia telah melaksanakan pembelajaran dengan efektif menggunakan manajemen pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Banyak metode yang keduanya menggunakan dalam pembelajaran Akidah

Akhlak diantaranya metode ceramah, diskusi, *problem solving*, tanya jawab, dan pemberian tugas. Adapun pembinaan akhlak dalam menanamkan nilai santun diantaranya dengan metode keteladanan, metode nasihat, metode tamsil dan metode pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdapat materi pelajaran yang merujuk pada nilai santun siswa diantaranya materi induk akhlak terpuji seperti berani / *syaja'ah*, adil dan bijaksana, jujur, benar dan amanah.

Pelaksanaan nilai santun unggulan pada kedua guru Akidah Akhlak pada siswa diantaranya membiasakan menggunakan kalimat *thayyibah* dimanapun berada, membiasakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membiasakan menundukkan kepala ketika berbicara atau bertemu orang yang lebih tua, membiasakan membaca ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan membaca salam ketika bertemu dan bersalaman dengan guru ketika hendak memasuki kelas. Adapun pelaksanaan program santun yang ada di kedua sekolah tersebut antara lain merencanakan pengajian rutin bagi guru dan siswa setiap hari jum'at pagi, melaksanakan pengajian khusus guru yang diadakan satu bulan satu kali pada minggu ke empat, melaksanakan salaman antara guru dan siswa di dekat gerbang awal, mengadakan pesantren kilat Ramadhan dengan mengkaji kitab-kitab berkaitan dengan akhlak dan syari'at Islam, mengumpulkan dana untuk orang yang terkena musibah, mengadakan program syahriyah yakni mengkaji ilmu agama satu bulan satu kali pada hari Rabu minggu ke empat. Program nilai santun dalam ekstrakurikuler di kedua madrasah tersebut diantaranya mengumpulkan dana untuk menjenguk siswa yang sakit, melaksanakan lailatul *ijtima* (malam perkumpulan siswa), melaksanakan acara memperingati hari bersejarah dalam Islam, melaksanakan LDKS satu tahun satu kali, dan melaksanakan kegiatan pramuka untuk melatih kemandirian, kerjasama, pengorbanan, melatih bakat dan mengajarkan trisatya dan dasa darma agar siswa dapat memiliki sikap santun. kesantunan siswa dalam ucapan atau ungkapan di MA Ma'arif 1 dan MA AN-Najat Sukawening pada saat pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya sebagai berikut sesuai dengan indikator santun berbicara dalam Alquran antara lain:

Tabel 1

kesantunan siswa dalam ucapan atau ungkapan di MA Ma'arif 1 dan MA AN-Najat Sukawening pada saat pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya sebagai berikut sesuai dengan indikator santun berbicara dalam Alquran (Sofyan Sauri, 2017: 63).

No	Ungkapan / Ucapan Santun siswa	Orang yang diajak bicara	Indikator santun	Prinsip berbicara dalam Alquran
1	Maaf pak mohon izin, saya mau bertanya	Guru	Sopan	Qaulan Sadida
2	Mengucapkan kalimat "bapak" kepada guru Akidah Akhlak tanpa menyebut nama di dalam kelas	Guru	Penghargaan	Qaulan karima
3	Mengucapkan "terimakasih atas pembelajarannya"	Guru	Jelas	Qaulan Sadida

4	Assalamualaikum (ketika masuk kelas)	Guru dan siswa	Penghargaan	Qaulan karima
5	Bismillah (ketika mulai pembelajaran)	Guru dan siswa	Penghargaan	Qaulan Karima
6	Membaca do'a sebelum belajar	Guru dan siswa	Penghargaan	Qaulan Karima
7	Inshaallah saya akan mengerjakan tugas	Guru dan siswa	Penghargaan	Qaulan Karima
8	Mohon maaf pak (membuat kesalahan)	Guru	Menyentuh hati	Qaulan Layyina
9	Astagfirullah (ketika mendengar suatu hal yang mengejutkan)	Guru dan siswa	Lemah lembut	Qaulan Karima
10	Innalilahi (ketika terjatuh, mendapat musibah dan mendengar musibah)	Guru dan siswa	Lemah lembut	Qaulan Karima
11	Alhamdulillah (ketika selesai pembelajaran dan ketika bersin)	Guru dan siswa	Lemah lembut	Qaulan Karima
12	Masyaallah (ketika melihat suatu hal yang indah)	Guru dan Siswa	Lemah lembut	Qaulan Karima
13	Beliau berpesan untuk mengerjakan ujikom 2 (ketika mengumumkan tugas dari seorang Guru)	Siswa	Penghormatan	Qaulan Karima
14	Tunggu sebentar	Teman	Menyentuh hati	Qaulan Layyina
15	Mohon bersabar	Teman	Menyentuh hati	Qaulan Layyina
16	Untuk semuanya saya minta perhatian	Teman	Lemah lembut	Qaulan Masyura
17	Bagaimana baiknya pak untuk tugas selanjutnya?	Guru	Baik	Qaulan Ma'rufa
18	Apabila berguna	Teman	Baik	Qaulan Ma'rufa
19	Saya bersyukur karena anda bisa membantu saya dalam menyelesaikan tugas	Teman	Baik	Qaulan Sadida
20	Silahkan (ketika meminjamkan barang)	Teman	Benar	Qaulan Sadida
21	Bapak maaf mengganggu waktunya	Guru	Sopan	Qaulan Sadida
22	Saya sudah mengerjakan tugas yang bapak berikan	Guru	Jujur	Qaulan Sadida

23	Terimakasih atas bantuannya	Teman	Tepat	Qaulan Sadida
24	Saya sangat bahagia bisa belajar dengan bapak	Guru	Menyenangkan	Qaulan Ma'rufan
25	Metode pembelajaran ini sangat saya sukai	Guru	Mengesankan	Qaulan Baligha
26	Bagaimana kabarnya pak?	Guru	Komunikatif	Qaulan Baligha
27	Saya suka pelajaran Akidah Akhlak	Guru dan siswa	Optimis	Qaulan Masyura
28	Saya yakin, saya pasti bisa memahami pelajaran ini	Guru dan siswa	Optimis	Qaulan Masyura
29	Semoga kita dapat bertemu kembali	Guru dan Siswa	Mengesankan	Qaulan Baligha
30	Mohon izin pak saya berhalangan tidak bisa mengikuti pelajaran hari ini	Guru	Sopan	Qaulan Sadida
31	Sampai jumpa	Siswa	Mengesankan	Qaulan Baligha
32	Akidah Akhlak adalah pelajaran yang mudah	Siswa	Optimis	Qaulan Baligha
33	Lekas sembuh	Guru dan teman	Halus	Qaulan Ma'rufan
34	Hati – hati di jalan	Guru dan teman	Bernada lunak	Qaulan Masyura
35	Bisakah kamu membantu saya	Siswa	Sopan	Qaulan Ma'rufan
36	Selamat pagi	Guru dan siswa	Komunikatif	Qaulan Baligha
37	Selamat siang	Guru dan siswa	Komunikatif	Qaulan Baligha
38	Saya bersyukur karena telah menyelesaikan tugas	Guru dan siswa	Baik	Qaulan Sadida
39	Ada yang bisa saya bantu	Guru dan siswa	Menyentuh hati	Qaulan Layyina
40	Sama – sama	Guru dan siswa	Komunikatif	Qaulan Baligha
41	Permisi	Guru dan Siswa	Sopan	Qaulan Sadida
42	Tunggu sebentar	Siswa	Halus	Qaulan Layyina
43	Bolehkah saya meminjam penghapusmu?	Teman	Lemah lembut	Qaulan Layyina
45	Bolehkah saya meminta bantuanmu?	Teman	Lemah lembut	Qaulan Layyina
46	Bolehkah saya meminta pendapatmu mengenai materi ini?	Teman	Lemah lembut	Qaulan Layyina
47	Baik pak	Guru	Komunikatif	Qaulan Baligha
48	Semua guru di sekolah kami adalah guru teladan	Siswa dan Guru	Tepat dan Adil	Qaulan sadida

49	Bisakah kamu membantu saya dalam menyelesaikan tugas Akidah Akhlak	Siswa	Lemah lembut	Qaulan Layyina
50	Sudah pak	Guru	Komunikatif	Qaulan Baligha
51	Belum pak	Guru	Komunikatif	Qaulan Baligha
52	Alhamdulillah mengerti pak	Guru	Bagus	Qaulan Masyura
53	Maaf pak saya izin ke kamar mandi	Guru	Sopan	Qaulan Sadida
54	Membaca do'a sebelum belajar	Guru Siswa	Baik	Qaulan Ma'rufa
56	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi	Guru dan siswa	Penghargaan	Qaulan karima
57	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan	Guru dan Siswa	Jujur	Qaulan Sadida
58	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang	Guru dan Siswa	Jujur	Qaulan Sadida
59	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan	Guru dan Siswa	Jujur	Qaulan Sadida
60	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain	Guru dan Siswa	Jujur	Qaulan Sadida
61	Saya tidak akan berlaku curang	Guru dan Siswa	Jujur	Qaulan Sadida
62	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan	Guru dan Siswa	Jujur	Qaulan Sadida
63	Saya tidak membedakan kepada siapapun	Siswa dan Guru	Tepat dan Adil	Qaulan sadida
64	Saya memberi salam dan berjabat tangan pada orang tua waktu berangkat dan pulang dari sekolah	Guru dan siswa	Penghargaan	Qaulan karima
65	Saya memberi salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru sekolah	Guru dan siswa	penghargaan	Qaulan karima

Pengawasan atau evaluasi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun

pada siswa diantaranya memberikan latihan soal mengenai materi Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dari segi Psikomotor guru terkadang melakukan evaluasi dengan memberikan kuisisioner penilaian diri dan penilaian antar teman terkait perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

Pengawasan guru dalam menanamkan nilai santun menggunakan pendekatan pada peserta didik. Evaluasi terhadap siswa yang kurang santun dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah adalah dengan cara menasehati dan memperingatkan, apabila terjadi lagi ada teguran lebih keras untuk kerjasama dengan wali kelas, guru BP dan orang tua agar dirumah dapat lebih memperhatikan anaknya dari perilakunya. Evaluasi program khusus guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun, berkerja sama dengan pihak Osis untuk mengecek kehadiran siswa yang mengikuti sholat berjama'ah dhuha dan dzuhur. Evaluasi program santun di kedua madrasah adalah dengan adanya pengawasan yang intens dari semua guru dengan cara mengontrol, mengecek kehadiran dan memberikan *reward* pada siswa untuk memotivasi. Evaluasi program santun dari bidang EKSTRAKULIKULER adalah dengan adanya pengawasan dari pihak osis dan bekerja sama dengan guru dalam mengontrol, mengecek kehadiran, mengecek keikutsertaan dan memberi penghargaan pada siswa yang banyak berkontribusi dalam mengikuti program ini.

Hambatan guru Akidah Akhlak pada kedua madrasah dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya dalam penanaman nilai santun siswa diantaranya terdapat sebagian siswa yang tidak memiliki buku ajar, jam pelajaran yang sedikit, kurangnya media pembelajaran, tempat tinggal siswa yang berbeda ada yang tinggal di ma'had dan ada yang tidak pesantren sehingga terkadang pemahaman dalam materi pelajaran agak jauh termasuk latar pendidikan yang berbeda seperti alumni dari SMP, MTs dan sebagainya. Hambatan pamanaman nilai santun pada pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya terdapat sebagian siswa yang kurang sadar sehingga harus selalu diingatkan dan dinasihati, adanya ketidaksadaran dari masyarakat di sekolah dalam menanamkan nilai santun, karakter siswa yang berbeda-beda sehingga harus lebih banyak berfikir solusi yang pantas untuk menanamkan nilai kesantunan terhadap siswa.

Peran keluarga dalam menanamkan nilai santun pada anaknya tidak terealisasikan sehingga guru Akidah Akhlak harus mulai dari nol dalam mendidik siswa. Hambatan dalam pelaksanaan program khusus yang dibuat oleh guru Malangbong tidak meratanya kesadaran siswa maupun guru dalam melaksanakannya, masih adanya kurang istiqamah dalam melaksanakannya, masih tergantung pada pengawasan guru. Hambatan dalam program santun adalah kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua sehingga masih ada orangtua yang kurang mendukung untuk diadakannya pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Hambatan dalam program santun dari Osis adalah kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sehingga masih ada orang tua yang kurang mendukung untuk diadakannya program LDKS, Pramuka, *lailatul ijtima* dan acara bersejarah dalam Islam.

Pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun siswa pada kedua madrasah tersebut sudah memiliki sistem nilai yang diharapkan, salah satunya nilai teologis yaitu guru Akidah Akhlak yang mampu memberikan manfaat untuk siswa dengan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam membina siswa agar menjadi manusia yang lebih baik.

merujuk dari sisi lain guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun siswa pada kedua madrasah tersebut, masih banyak kekurangan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan guna menanamkan nilai santun pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang manajemen pembinaan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai santun pada siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Malangbong dan Madrasah Aliyah An-Najat Sukawening Kabupaten Garut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Akidah Akhlak pada kedua Madrasah Aliyah tersebut dapat dikatakan baik dan mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi dalam menanamkan nilai santun pada siswa. Hal ini sesuai dengan judul tesis yang dibuat oleh penulis yakni "Manajemen Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai Kesantunan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah"

Bibliography

- Ardiansyah, Erwin. (2020). *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Darojah, St. (2016). *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 233–244.
- Diana, Nirva. (2017). *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis). Analisis : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 183–208.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Syah, Darwyan, & Marzuki, Marzuki. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hermiono, Agus. (2014). *Managemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, pendektan, dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>
- Khotimah, Khusnul. (2017). *MODEL Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sdit Qurrota A ' Yun Ponorogo A . Pendahuluan Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak . Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya . Dalam pandangan t. Muslim Heritage*, 1(2), 371–388.
- Magalhaes, Rodrigo. (2020). *The Resurgence of Organization Design and Its Significance for Management Education. She Ji*, 6(4), 482–504. <https://doi.org/10.1016/j.sheji.2020.09.002>
- Nashir, Hendar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurdin, Diding, & Sauri, Sofyan. (2012). *Model Manajemen Pendidikan Nilai Berbasis Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat. Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 14(1), 198–203. <https://doi.org/10.17509/ja.p.v14i1.6722>
- Purba, Sukarman. (2014). *Kepemimpinan Sukarman Purba*. 6(1), 11–16.
- Rosad, Ali Miftakhu. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Siddik, Dja'far. (2011). *konsep dasar ilmu pendidikan islam*. Bandung: Cita Pustaka.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Yang, Dawei, Wang, Daojiang, Yang, Dongming, Dong, Qiwen, Wang, Ye, Zhou, Huan

Daocheng, Hong. (2020). *DevOps in practice for education management information system at ECNU*. *Procedia Computer Science*, 176, 1382–1391.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.148>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).